



## KAJIAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM REVITALISASI MORAL BANGSA

Dwi Indah Lestari

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Jl.Perintis Kemerdekaan Gambiran  
Pandeyan Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta

[dwindahl1707@gmail.com](mailto:dwindahl1707@gmail.com)

### ABSTRAK

Pancasila pada masa sekarang dalam memperkuat etika untuk membangun dan memajukan bangsa. Artikel ini menjelaskan tentang peran dan cara menjalankan serta mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap unsur Pancasila dalam rangka memajukan semangat pembangunan dan memajukan negara. Secara tertulis, penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan yang diperoleh dari studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber. Setelah dianalisis, ditemukan bahwa globalisasi yang membawa perubahan tatanan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini Pancasila berperan untuk menerima dan menyaring informasi yang masuk agar bangsa Indonesia khususnya generasi muda tidak kehilangan jati dirinya sebagai generasi muda yang mampu melanjutkan perjuangan bangsa untuk membangun dan memajukan bangsa. Usulan penelitian ini, agar nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kenyataan dengan berbekal ilmu dari pendidikan formal. Para generasi muda dapat menyikapi dan menata secara cermat segala informasi yang datang akibat arus globalisasi untuk mendongkrak semangat individu dan negara Indonesia. Oleh karena itu, dalam rangka melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, diharapkan banyak generasi dari anak yang lahir dapat melanjutkan perjuangan membangun serta memajukan negara.

**Kata Kunci:** *Globalisasi, Pembangunan, Kepustakaan, Pancasila, Berbekal*

### ABSTRACT

*Pancasila today in strengthening ethics to build and advance the nation. This article describes the role and how to carry out and realize the values contained in each element of Pancasila in order to advance the spirit of development and advance the country. In writing, this research was investigated using qualitative methods with discussions obtained from literature studies obtained from various sources. After being analyzed, it was found that globalization has brought about changes in the order of people's lives. In this case, Pancasila plays a role in receiving and filtering incoming information so that the Indonesian nation, especially the younger generation, does not lose its identity as a young generation who is able to continue the nation's struggle to build and advance the nation. The proposal of this research is so that the values of Pancasila can become a reality by armed with knowledge from formal education. The younger generation can respond*

*and carefully manage all information that comes as a result of globalization to boost the spirit of the individual and the Indonesian state. Therefore, in order to preserve the values contained in Pancasila, it is hoped that many generations of children born can continue the struggle to build and advance the country.*

**Keywords:** *Globalization, Development, Literature, Pancasila, Armed with*

---

## PENDAHULUAN

Pancasila diartikan sebagai rangkaian nilai, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai solidaritas, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Nilai Pancasila adalah totalitas dan kebulatan tekad untuk mencapai cita-cita yang sama. Pancasila sebuah rantai nilai tidak hanya bisa diciptakan atau dihasilkan dari pemikirannya tetapi diambil dari nilai-nilai budaya dan kekayaan bangsa Indonesia sendiri (Adha & Perdana, 2020).

Salah satu penyebab utama merosotnya nilai moral bangsa Indonesia adalah pengaruh Globalisasi. Globalisasi merupakan salah satu hal yang berdampak langsung pada perubahan tatanan kehidupan masyarakat. Belakangan ini banyak anak muda yang secara moral dirugikan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi mereka antara lain, pengaruh arus langsung globalisasi lingkungan tempat mereka tinggal dan bersosialisasi media serta lingkungan elektronik yang semakin canggih dan faktor negatif lainnya, dapat mempengaruhi kualitas hidup yang kemudian dapat mempengaruhi hal-hal lainnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sudah mulai luntur dalam kehidupan. Situasi ini juga cukup memprihatinkan karena generasi muda merupakan generasi yang perlu melanjutkan perjuangan dalam rangka membangun Indonesia

Suradarma, (2018a) negara Indonesia tidak akan maju jika dibangun oleh generasi yang tidak bermoral. Situasi ini membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan moral generasi muda (Suradarma, 2018b). Mengingat hal tersebut di era globalisasi Pancasila sangat perlu melakukan upaya untuk membatasi budaya mana yang dapat dipilih dan mana yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu perlu juga memiliki kesadaran untuk menyikapi globalisasi secara bijak agar globalisasi dapat mempengaruhi dan memberi manfaat bagi pembangunan dan kemajuan Indonesia itu sendiri. Di era globalisasi ini juga menuntut kita untuk dapat menemukan cara untuk mengimplementasikan dan mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Perlu diupayakan agar generasi muda tetap menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan nilai-nilai luhur tersebut tetap dapat dijadikan sebagai tolak ukur kehidupan bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini. Hal ini dikarenakan Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Maka generasi muda harus memahami fungsi Pancasila dan menerapkan serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari (Faizal & Sos, 2021).

Moral generasi bangsa semakin lama semakin merosot akibat perkembangan jaman, hal ini yang menjadi salah satu penyebab turunnya kualitas sebuah negara, tanpa disadari generasi muda pada masa sekarang kurang memiliki integrasi pada negara, hal tersebut disebabkan oleh pengaruh teknologi yang berkembang sangat pesat contohnya internet, penggunaan internet untuk hal-hal negatif yang tidak sepatutnya untuk diakses oleh generasi bangsa, penggunaan tersebut tidak hanya diakses dari kalangan remaja, namun mirisnya juga diakses oleh anak Sekolah Dasar (Haryati & Khoiriyah, 2017). Hal-hal yang seharusnya tidak pantas mereka lihat di usia mereka, tanpa disadari Indonesia telah mengalami degradasi moral, sedangkan generasi muda di Indonesia adalah penerus bangsa yang akan menjalankan negara ini, bagaimana jadinya negara jika generasi bangsanya tidak bermoral. Negara ini akan mudah dihancurkan atau kembali dijajah oleh bangsa lain. Namun pada kenyataannya negara sudah terjajah oleh bangsa lain secara tidak langsung, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat generasi bangsa pada barang-barang hasil produksi Indonesia, sudah menjadi rahasia umum bahwa di Indonesia hampir semua barang dari yang kecil sampai yang besar adalah hasil impor, karena masyarakat Indonesia lebih menyukai barang-barang dari Luar Negeri, hal ini sudah menjadi sebuah kebiasaan yang lumrah di Indonesia (Rahmawati & Harmanto, 2021)

Dalam memperbaiki kemerosotan moral generasi Bangsa ada beberapa hal yang harus diperbaiki, mulai dari pentingnya sikap orang tua dalam mendidik anak, peran seorang guru dalam memberikan pengajaran pada peserta didik serta masyarakat yang menjadi lingkungan tempat tinggal, semua hal tersebut harus berkesinambungan dalam pelaksanaannya, karena jika salah satu berjalan sendiri maka tujuan utama untuk memperbaiki moral generasi bangsa tidak akan terlaksana secara baik. Dengan demikian adanya artikel ini untuk mengetahui seberapa pentingnya peran dan juga upaya generasi muda dalam merevitalisasi moral generasi bangsa yang telah hilang dikalangan anak muda sekarang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Sehingga Pancasila tidak akan mampu menyaring segala akibat yang akan ditimbulkan oleh globalisasi sehingga tidak terjadi perubahan tatanan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, jika Pancasila menyaring semua efeknya, masyarakat juga akan mencapai semua cita-cita yang diharapkan negara (Darmadi, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Data diperoleh melalui studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Kajian ini mengkaji bagaimana peran Pancasila dalam merevitalisasi moral untuk membangun dan memajukan negara. Langkah pertama, yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan seluruh data melalui pencarian artikel yang sesuai dengan tema. Kedua, memilih subab apa saja yang akan diambil sebagai pembahasan. Ketiga, membaca referensi artikel yang sesuai. Keempat, menyimpulkan serta mengambil poin penting yang ada dalam berbagai artikel yang telah dikumpulkan. Kelima, menjabarkan secara rinci subab yang akan di jelaskan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi dan realisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia. Memang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat membawa pengaruh besar untuk membantu masyarakat Indonesia membentuk cara berpikir, berperilaku, cara bertindak, serta kemampuan mereka dalam mengarahkan kehidupan mereka. Menurut Notonagoro Pancasila adalah visi hidup yang digunakan sebagai alat persatuan bangsa. Hal ini karena nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila adalah ideologi yang menjadi tolak ukur kehidupan (Ishaq & SH, 2021).

Dalam konteks globalisasi saat ini nilai-nilai Pancasila harus tetap dipertahankan agar generasi penerus bangsa dapat selalu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sehingga nilai-nilai yang dikandungnya dapat dipertahankan dan dijadikan pedoman kehidupan bangsa Indonesia. Globalisasi adalah sesuatu yang membawa perubahan langsung pada tatanan kehidupan masyarakat. Banyak anak muda mengalami kemerosotan atau kemerosotan moral karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka mulai dari pengaruh negatif globalisasi lingkungan tempat tinggal dan masyarakat media elektronik yang semakin canggih dan hal-hal negatif lainnya yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka (Suryadi, 2017).

Nilai-nilai Pancasila berasal dari kepribadian bangsa sehingga nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia karena nilai-nilai dalam Pancasila sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai akal, dan nilai kebijaksanaan untuk kehidupan. Sejauh ini kondisi masyarakat Indonesia sangat meresahkan terutama dari segi moral dan

perilaku. Hal ini merajalela pada masa sekarang, bahkan mempengaruhi generasi muda yang dipandang sebagai generasi penerus yang harus melanjutkan perjuangan membangun dan memajukan negara (Nasution, 2017). Dengan pendidikan dianggap memiliki fungsi terpenting dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara ideologis tetapi juga mendapat perhatian khusus. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan kasus mahasiswa seperti tawuran kasus kriminal, *bullying* dan lain-lain. Oleh karena itu dialog transformasional harus dimiliki oleh generasi muda yang dapat dicapai melalui pendidikan (Halim et al., 2019).

Dengan adanya dekadensi moral tersebut Pemerintah merealisasikan program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”. Langkah tersebut dianggap sebagai langkah yang paling tepat untuk menghadapi masalah yang berkaitan dengan moral ini. Hal ini dikarenakan negara tidak akan pernah maju apabila dibangun oleh generasi yang tidak bermoral sehingga diperlukan adanya pembelajaran dalam rangka penguatan moral bagi generasi muda. Selain pembelajaran sikap mentalitas yang kuat dan berlandaskan Pancasila juga sangat diperlukan dalam kehidupan karena kemajuan serta keberhasilan bangsa merupakan faktor penentu di era perubahan ini, moral generasi penerus bangsa adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam sebuah negara. Meskipun, tidak dapat dipungkiri kecerdasan juga dibutuhkan namun, dengan kecerdasan saja tidak dapat menjadi penentu utama sebuah negara akan sukses (Ratna & Elihami, 2021).

Pancasila merupakan pedoman dan visi hidup yang berkembang dan bersumber dari kepribadian bangsa Indonesia, sehingga Pancasila ini dijadikan sebagai pedoman hidup pemerintahan negara. Nilai-nilai terkandung dalam setiap pasal, sebagai berikut: prinsip pertama adalah bahwa manusia menjelma sebagai makhluk Tuhan Yang Mahakuasa dalam melakukan segala sesuatu harus dijiwai dengan nilai-nilai agama atau nilai-nilai agama. Sila kedua mewujudkan sikap mengikuti norma dan aturan dan negara harus merawat dan menghormati setiap warga negara sebagai manusia yang beradab. Sila ketiga mewujudkan nilai-nilai untuk mengakui, menghormati dan melindungi keragaman dan perbedaan yang ada dari agama, ras, golongan, dan suku. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan yang juga tertuang dalam semboyan. Sila keempat adalah perwujudan nilai-nilai demokrasi. Dalam pelaksanaannya, demokrasi harus diutamakan dan mengutamakan hak-hak rakyat. Selain itu, sila kelima juga mengandung

makna bahwa pertimbangan dan mufakat sangat penting dalam menjadikan sila ke-5 sebagai perwujudan legitimasi yang terjadi dalam kehidupan dari kelima sila tersebut dapat di simpulkan bahwa Pancasila adalah pedoman hidup untuk masyarakat Indonesia. Dimana jika kita menerapkan kelima sila tersebut dimungkinkan masyarakat Indonesia akan sejahtera dan akan lebih maju dari sekarang . Namun lagi-lagi, kelima sila tersebut tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya pelanggaran sila pertama, yaitu banyak masyarakat Indonesia yang mempunyai agama namun tidak menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Pelanggaran sila kedua yaitu, banyak masyarakat yang tidak beradab dan bahkan pemerintah jauh dari kata adil, keadilan hanya diberikan kepada masyarakat yang berpangkat dan sangat tidak adil untuk masyarakat kalangan bawah. Contoh pelanggaran untuk sila ketiga adalah masih banyaknya pembulian dikalangan pelajar terlebih bagi siswa yang memiliki fisik yang berbeda seperti gemuk, berkulit hitam, berambut keriting, hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat lumrah dikalangan pelajar padahal hal tersebut dapat merusak mental siswa yang dibuli. Dari sini dapat terlihat jelas bahwa di Indonesia nilai persatuan dan kesatuan belum sepenuhnya diterapkan. Pelanggaran untuk sila keempat kata perwakilan sangat tidak tepat untuk Indonesia karena pada kenyataannya dewan-dewan perwakilan rakyat lebih mewakili keinginan mereka sendiri tanpa mewakili masyarakat. Pelanggaran untuk sila kelima yaitu hukum yang ada di Indonesia tumpul ke atas dan sangat tajam ke bawah (Gesmi et al., 2018).

Perubahan warna identitas Pancasila dan pemahaman masyarakat mulai memudar akibat kemajuan era globalisasi ini. Sebagian orang menganggap Pancasila hanya sebagai lambang negara dan masyarakat juga mulai melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Memudarnya nilai-nilai Pancasila akan menjadi masalah besar yang mempengaruhi pembangunan bangsa. Fenomena ini terlihat pada merosotnya moralitas dan perilaku dalam perilaku dan tindakan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi menyebabkan generasi muda kehilangan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Faktanya, generasi muda adalah generasi berikutnya yang akan memutuskan bagaimana kehidupan akan berubah kedepannya. Generasi muda lebih condong menyukai produk luar dengan alasan mengikuti trend, namun trend yang seperti ini yang membuat produk produk dalam negeri kalah saing dengan produk luar (Suryatniani, 2018).

Generasi muda meyakini bahwa menjaga komitmen para leluhur dan pendiri dalam memperjuangkan dan mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila bukanlah tugas yang mudah. Namun jika hal ini terus berlanjut, semangat generasi akan semakin rusak dan akan terjadi tindakan-tindakan yang berbahaya. Pentingnya menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi didasarkan pada sistem nilai yang diambil dari budaya. Kebudayaan menjadi kekayaan masyarakat sendiri yang menjadi tolak ukur kehidupan masyarakat Indonesia dalam berperilaku dan bertindak. Pancasila juga merupakan dasar negara, sebagai dasar acuan menghadapi segala ancaman dan tantangan globalisasi yang terus maju dan berkembang. Dengan pemikiran tersebut, Pancasila memiliki peran menyaring dan memilih nilai-nilai baru yang menyertainya agar selalu konsisten dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, nilai-nilai yang baru dapat terus dijadikan sebagai nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dalam rangka melestarikan nilai-nilai dalam Pancasila, diharapkan banyak lahir generasi muda untuk terus berjuang membangun dan membangun negara di era globalisasi.

Hal ini dalam rangka pembangunan dan kemajuan bangsa tidak hanya oleh orang yang cerdas intelektual, tetapi juga oleh orang-orang yang cerdas secara moral. Itu karena di era global ini banyak sekali budaya yang masuk dan kita tidak bisa menolak budaya yang masuk. Oleh karena itu, untuk mewujudkan dan mewujudkan nilai-nilai Pancasila diperlukan kesadaran agar dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses ini, nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pasal Pancasila harus dipraktikkan. Dengan arus globalisasi yang terus maju dan berkembang, maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila selalu diamankan dan dipertahankan.

Pentingnya menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi didasarkan pada sistem nilai yang diambil dari budaya. Kebudayaan menjadi kekayaan masyarakat itu sendiri untuk menetapkan standar kehidupan masyarakat Indonesia dalam kerangka perilaku dan tindakan. Pancasila juga merupakan dasar negara, sebagai dasar acuan menghadapi segala ancaman dan tantangan globalisasi yang terus maju dan berkembang. Dengan pemikiran tersebut, Pancasila memiliki peran menyaring dan memilih nilai-nilai baru yang menyertainya agar selalu konsisten dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, nilai-nilai yang baru dapat terus dijadikan sebagai nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dalam rangka melestarikan nilai-nilai

yang terkandung dalam Pancasila, diharapkan banyak generasi dari anak yang lahir dapat melanjutkan perjuangan membangun serta memajukan negara (Wadu et al., 2019).

## KESIMPULAN

Kemajuan yang terus-menerus telah membawa perubahan dalam tatanan kehidupan karena arus globalisasi membuat masyarakat tidak dapat menghindari dan menghilangkan dampak negatif yang telah terjadi. Pancasila juga harus terus menyaring dan menyeleksi semua informasi dan nilai-nilai baru yang masuk agar dapat terus dijadikan sebagai nilai kepribadian bangsa. Pancasila juga harus dipertahankan agar sikap nasionalisme tidak luntur. Agar nilai-nilai Pancasila tetap eksis, diperlukan generasi muda yang memiliki kecerdasan ideologis dan moral agar selalu dapat melanjutkan perjuangan sebagai bagian dari pembangunan dan kemajuan bangsa. Karena generasi yang cerdas adalah generasi yang sehat jasmani dan sesuai dengan kepribadiannya, maka perlu dipersiapkan untuk melahirkan generasi muda yang cerdas secara intelektual dan moral karena masa depan bangsa ada di tangan bangsa.

Generasi penerus bangsa dalam rangka menjaga dan melestarikan Pancasila dalam arus globalisasi saat ini agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak luntur atau bahkan hilang, diperlukan kerjasama seluruh anggota masyarakat, terutama generasi muda. Masyarakat harus terus menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dengan mewujudkan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di luar masyarakat harus cerdas dan bijak menyikapi dan memilah segala informasi yang masuk akibat globalisasi.

Hal ini karena nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila adalah ideologi yang menjadi tolak ukur kehidupan. Dalam konteks globalisasi saat ini nilai-nilai Pancasila harus tetap dipertahankan agar generasi penerus bangsa dapat selalu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga nilai-nilai yang dikandungnya dapat dipertahankan dan dijadikan pedoman kehidupan Bangsa Indonesia.

Banyak anak muda mengalami kemerosotan atau kemerosotan moral karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka mulai dari pengaruh negatif globalisasi lingkungan tempat tinggal dan masyarakat media elektronik yang semakin canggih dan hal-hal negatif lainnya yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini merajalela pada masa sekarang, bahkan mempengaruhi generasi muda yang dipandang sebagai

generasi penerus yang harus melanjutkan perjuangan membangun dan memajukan negara.

Pancasila merupakan pedoman dan visi hidup yang berkembang dan bersumber dari kepribadian bangsa Indonesia, sehingga Pancasila ini dijadikan sebagai pedoman hidup pemerintahan negara. Dalam pelaksanaannya, demokrasi harus diutamakan dan mengutamakan hak-hak rakyat. Selain itu, sila kelima juga mengandung makna bahwa pertimbangan dan mufakat sangat penting dalam menjadikan sila ke-5 sebagai perwujudan legitimasi yang terjadi dalam kehidupan.

Oleh karena itu, dalam rangka melestarikan nilai-nilai dalam Pancasila, diharapkan banyak lahir generasi muda untuk terus berjuang membangun dan membangun negara di era globalisasi. Hal ini dalam rangka pembangunan dan kemajuan bangsa tidak hanya oleh orang yang cerdas intelektual, tetapi juga oleh orang-orang yang cerdas secara moral. Dengan arus globalisasi yang terus maju dan berkembang, maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila selalu diamalkan dan dipertahankan. Oleh karena itu, dalam rangka melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, diharapkan banyak generasi dari anak yang lahir dapat melanjutkan perjuangan membangun serta memajukan negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Perdana, D. R. (2020). *Pendidikan Pancasila*. repository.lppm.unila.ac.id.  
[http://repository.lppm.unila.ac.id/28163/2/3269-Pendidikan Pancasila.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/28163/2/3269-PendidikanPancasila.pdf)
- Darmadi, H. (2020). *Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn): konsep dasar strategi memahami ideologi pancasila dan karakter bangsa*. books.google.com.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5CD\\_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=moral+bangsa&ots=vIJ3IDLmCA&sig=NR9RO7MaNmdd1v\\_RTXypY1fZYw](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5CD_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=moral+bangsa&ots=vIJ3IDLmCA&sig=NR9RO7MaNmdd1v_RTXypY1fZYw)
- Faizal, L., & Sos, S. (2021). Peer Review Revitalisasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Moral dalam Membangun Etika Politik di Indonesia. In *UP UIN RIL*. repository.radenintan.ac.id.  
<http://repository.radenintan.ac.id/15217/>
- Gesmi, I., Sos, S., & Hendri, S. H. Y. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. books.google.com.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3aNtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=pendidikan+pancasila&ots=PJSAEO8cEC&sig=D3pHynupONv7dplijWCvdyj53eE>

Halim, A., Mentari, A., & Yanzi, H. (2019). *Urgensi Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai Moral Budaya Bangsa pada Mahasiswa Memasuki Era Revolusi Industri 4.0.* repository.lppm.unila.ac.id.

<http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/13702>

Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter.*

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15493>

Ishaq, H., & SH, M. (2021). *Pendidikan Pancasila.* books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=92Y4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+pancasila&ots=whfCiN\\_PCk&sig=jlyuzgueVZcP0VxeAhLdjh5ZaLA](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=92Y4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+pancasila&ots=whfCiN_PCk&sig=jlyuzgueVZcP0VxeAhLdjh5ZaLA)

Nasution, B. (2017). Manajemen Pendidikan Berbasis ESQ Sebuah Solusi Dekadensi Moral Bangsa. *Jurnal Paidagoge.* <http://jurnal.ugn.ac.id/index.php/Paidagoge/article/view/171>

Rahmawati, M., & Harmanto, H. (2021). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewapembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Journal of Civics and Moral* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/11881>

Ratna, R., & Elihami, E. (2021). Perkembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Smk Pgri Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal.* <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1810>

Suradarma, I. B. (2018a). *Revitalisasi Nilai-nilai moral keagamaan di era globalisasi melalui pendidikan agama. Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan, 18 (2), 50–58.*

Suradarma, I. B. (2018b). Revitalisasi nilai-nilai Moral Keagamaan di era globalisasi melalui pendidikan agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan* .... <http://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/146>

Suryadi, B. (2017). Pendidikan karakter: solusi mengatasi krisis moral bangsa. *Nizham Journal of Islamic Studies.* <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/897>

- Suryatniani, I. A. K. (2018). Revitalisasi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengatasi Krisis Moral. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama* Dan ....  
<https://www.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/bawiyah/article/view/229>
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.  
<https://scholar.archive.org/work/e36jnj3qxbbcxblcdecjqc22q/access/wayback/http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/download/3067/2031>